

Selfie Photo Spot Development of Naga Sopa Swimbath Tourism Realizes Community Welfare

Dardanila^{1*}, Hariadi Susilo¹, Saib Suwilo², Tulus², Eva Sartini Bayu³, Ma'ruf Tafsir³,
Peni Patriani³, Tugiman⁴, Farida Ariani⁴, Amlis Syahputra Silalahi⁵

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Fakultas MIPA, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: dardanila@usu.ac.id

Abstract

The arrangement of selfie photo spots is expected to increase the target of tourist visits, both foreign and local. Therefore, making selfie photo spots will be used as a promotional medium to increase the number of tourist visits. Sweembath Bahapal baths were built in 1930 by the Dutch government by employing plantation workers. The results of the preliminary survey indicate the need for further development so that it is expected to improve the welfare of the village community. The purpose of the activity is to become a creative and attractive place for recreation with an environmental perspective, organizing selfie photo spots which are expected to increase the target of tourist visits, both foreign and local. The method used in the implementation of the construction of eight selfie photo spots is something that provides recreational facilities that can make tourists active in tourist activities, the University of North Sumatra community service agency builds facilities for self-painted photo spots as follows (1) Dolphins, (2) Dinosaurs, (3) Elephants, (4) Butterflies, (5) Fire Tongue Wings, (6) Whales, (7) Butterflies, and (8) Turtles. Spot facilities Selfie photos form facts in the form of responses from collective or individual subjects such as 1) the presence of visitors who take advantage of the facilities, 2) parking attendants who regulate vehicle parking 3) traders who sell types of merchandise products, 3) place rental, mats, buoys, and changing rooms. The impact of the development and improvement of the functions of the facilities and infrastructure above, affects the welfare of the community, managers and traders in the Sweembath environment.

Keywords: Photo Spot, Survey, Purpose, Method, Impact

Abstrak

Penataan *spot foto selfi* yang diharapkan dapat meningkatkan target kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Oleh karena itu, pembuatan *spot foto selfi* akan digunakan sebagai media promosi untuk peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pemandian Sweembath Bahapal dibangun pada tahun 1930 oleh pemerintah Belanda dengan mempekerjakan buruh-buruh perkebunan. Hasil survey pendahuluan menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan kegiatan menjadi tempat rekreasi berwawasan lingkungan yang kreatif dan menarik penyelenggaraan penataan *spot foto selfi* yang diharapkan dapat meningkatkan target kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembangunan delapan *spot foto selfi* sesuatu yang menjadi penyediaan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan sebagai aktivitas kegiatan di tempat wisata, maka lembaga pengabdian Universitas Sumatera Utara membangun fasilitas bentuk-bentuk spot foto Self yang dilukis adalah sebagai berikut (1) ikan Lumba-lumba, (2) Dinosaur, (3) Gajah, (4) Kupu-kupu, (5) Sayap Lidah Api, (6) Ikan Paus, (7) Kupu-kupu, dan (8) Kura-kura. Fasilitas *spot Foto selfi* membentuk adanya fakta berupa respon-respon dari subjek kolektif atau individual seperti 1) kehadiran pengunjung yang memanfaatkan fasilitas, 2) petugas parkir yang mengatur parkir kendaraan 3) pedagang yang menjual jenis-jenis produk barang dagangan, 3) Penyewaan tempat, tikar, pelampung, dan ruang ganti pakaian. Dampak pembangunan dan

perbaikan fungsi fasilitas sarana dan prasana di atas, mempengaruhi meningkatnya kesejahteraan masyarakat, pengelola dan para pedagang di lingkungan *Sweembath*.

Kata Kunci: Spot Foto , Survey, Tujuan, Metode, Dampak

1. PENDAHULUAN

Sumber daya lokal yang dimiliki suatu desa sangat beragam tergantung yang dimiliki desa tersebut. Salah satu potensi desa yang layak untuk dikembangkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Naga Sopa, Kecamatan Bandar huluan, Kabupaten Simalungun, yaitu pengembangan potensi pariwisata kolam pemandian alami yang terkenal dengan nama “Sweembath” atau” Mata Air Alami (Umbul) merupakan daerah kekuasaan Partuanan Naga Bayu, dimana masyarakat Partuanan Naga Bayu memanfaatkan umbul (mata air) yang ada dikawasan untuk mengambil air bersih. Tahun 1930 oleh pemerintah Belanda dengan memekerjakan buruh-buruh perkebunan. Pemandian Umbul dibangun dijadikan sebagai tempat hiburan oleh orang-orang Belanda, maka diberi nama” Sweembath” gambar 1.1



Gambar 1.1 Pemandian *Sweembath*

Setelah Indonesia merdeka pengelolaan diserahkan ke perkebunan negara, karena setelah tahun 1945 HGU (Hak Guna Usaha) menjadi milik PTPN IV Laras (Purba, 2012). Sekarang ini, kawasan wisata ”Sweembath” telah diserahkan kepada masyarakat setempat sebagai pengelola wisata desa. Dengan meninjau segi sumber daya lokal alami yang dimiliki kawasan tersebut agar berkembang menjadi desa wisata maka dengan program yang dilakukan Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU dapat dilihat pada gambar 1.2, dilakukan antara lain program pembangunan dan perbaikan sarana dan prasana di lingkungan wisata *Sweembath* di Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun untuk mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat



Gambar 1.2 Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke "Sweembath" lebih dominan melakukan rekreasi, seperti bersenang-senang, menghabiskan waktu luang. *Sweembath* sebagai industri jasa wisata harus mampu memberikan *tourist experience* yakni wawasan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Pengunjung sering tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana, sejarah dan budaya di wilayah tersebut, padahal "Sweembath" di Desa Naga Sopa diharapkan mampu menjadi tempat rekreasi berwawasan lingkungan yang kreatif dan menarik.

Daya tarik wisata untuk dikunjungi adalah suatu hal yang dapat disaksikan. Ini mengisyaratkan bahwa pada suatu daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik khusus untuk wisatawan yang berkunjung. Salah satunya adalah aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*) ditempat wisata tersebut. Hal ini berarti di tempat tersebut selain dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat betah untuk tinggal lebih lama di tempat tersebut.

Perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata *sweembath* bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Hal ini merupakan salah satu persepsi fisik tentang apa fasilitas yang terdapat pada objek wisata tersebut. Persepsi fungsi fisik penataan yang memadai itu seperti fungsi sarana dan prasarana, daya diri (motivasi) lingkungan yang menjadi faktor pengembangan wisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan delapan *spot foto selfi* sesuatu yang menjadi penyediaan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan sebagai aktivitas kegiatan di tempat wisata, maka lembaga pengabdian Universitas Sumatera Utara membangun fasilitas bentuk-bentuk spot foto Self yang dilukis adalah sebagai berikut (1) ikan Lumba-lumba, (2) Dinosaurius, (3) Gajah, (4) Kupu-kupu, (5) Sayap Lidah Api, (6) Ikan Paus, (7) Kupu-kupu, dan (8) Kura-kura

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta keadaan nomena induktif yang terjadi saat berjalan apa adanya.

Nur'ainun menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. menyatakan observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan untuk mengamati secara langsung pada objek penelitian

Suatu daya tarik wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan agar mereka mau berkunjung ke suatu negara atau Daerah Tujuan Wisata (DTW) tertentu. Suatu daerah wisata harus memenuhi syarat-syarat untuk mengembangkan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah: Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*). Hal ini mengisyaratkan bahwa di tempat wisata dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata.

Fungsi yaitu sebagai penekan individu melalui batasan-batasan dan peraturan yang telah diciptakan dan sebagai solusi yang memberikan jalan keluar dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pribadi dalam usaha memenuhi "aturan main" yang ditetapkan oleh pasar. Bahwa fungsi dijadikannya fasilitas fakta-fakta kemanusiaan yang mempunyai arti karena respon-respon dari subjek kolektif atau individual. Sedangkan pembangunan adalah suatu percobaan untuk memodifikasi situasi yang ada agar cocok bagi

aspirasi-aspirasi subjek itu. Dengan kata lain, fakta-fakta itu merupakan hasil usaha manusia mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungan dengan dunianya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi fasilitas yang diteliti pada tulisan ini adalah bukti benda kegiatan konkret pembangunan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata *Sweembath* oleh Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung, seperti:

1. Pembangunan Spot Foto Selfi

Pembangunan di tempat wisata dimaksudkan agar dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, maka wisatawan disediakan fasilitas rekreasi, dibangun delapan *spot foto selfi* bisa bermanfaat sebagai aktivitas adalah sebagai berikut:

1.1 Rencana Pembangunan Spot Foto Selfi

Rencana pengembangan spot foto selfi dibangun dengan empat bangunan dengan delapan spot foto selfi lokasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini. 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4



Gambar 3.1. Lokasi *Spot Foto Selfi* Pertama



Gambar 3.2. Lokasi *Spot Foto Selfi* Kedua



Gambar 3.3. Lokasi *Spot Foto Selfi* tiga



Gambar 3.4. Lokasi *Spot Foto Selfi* Keempat

1.2 Proses Pembuatan Spot Foto Selfi

Selanjutnya Proses pembangunan empat tembok atau media Spot Foto Selfi dapat di lihat pada gambar 3.5, 3.6



Gambar 3.5. Lubang Pondasi Untuk Tembok *Spot Foto Selfi*



Gambar 3.6. Pondasi Untuk Tembok *Spot Foto Selfi*

1.3 Proses Pelukisan Tiga Dimensi Spot Foto Selfi

Kemudian, proses pelukisan tiga dimensi spot foto Selfi seperti dapat terlihat di gambar 3.7 dan 3.8 di bawah ini



Gambar 3.7. Melukis tiga dimensi spot foto Selfi



Gambar 3.8. Melukis Ikan Lumba-lumba

1.4 Bentuk-bentuk Spot Foto Self

Bentuk-bentuk spot foto Self yang dilukis adalah sebagai berikut ikan Lumba-lumba gambar 3.9, Dinosaurius gambar 3.10, Gajah Gambar 3.11, Kupu-kupu gambar 3.12, Sayap Lidah Api gambar 3.13, Ikan Paus gambar 3.14, Kupu-kupu gambar 3.15, dan Kura-kura gambar 3.16 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.9. *Spot Foto Selfi* Luma-lumba



Gambar 3.10. *Spot Foto Selfi Dinosaurus*



Gambar 3.11. *Spot Foto Selfi Gajah*



Gambar 3.12. *Spot Foto Selfi Sayap Lidah Api*



Gambar 3.13. *Spot Foto Selfi Kupu-kupu*



Gambar 3.14. *Spot Foto Selfi Ikan Paus*

Gambar 3.15. *Spot Foto Selfi Kupu-kupu*Gambar 3.16. *Spot Foto Selfi Kupu-kupu*

2. Dampak Pembangunan *Spot Foto Selfi*

Dampak pembuatan *Spot Foto Selfi* mempunyai arti respon-respon dari subjek kolektif atau individual untuk meningkat kehadiran pengunjung dengan meningkatnya kehadiran pengunjung memanfaatkan fasilitas yang ada, maka, pada pengelola, pakir, pedagang yang menjual jenis-jenis produk barang dagangan, *souvenir* dan penyewaan tempat, tikar, pelampung (ban) dan ruang untuk ganti pakaian Dampak pembangunan dan perbaikan fungsi fasilitas sarana dan prasana di atas, mempengaruhi meningkatnya kesejahteraan masyarakat, pengelola dan para pedagang di lingkungan *Sweembath*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut Kehadiran pengunjung, hal-hal tersebut di atas adalah yang muncul dari keberadaan pembangunan *Spot Foto Selfi* oleh Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU. Kesemua kegiatan tersebut tentu saja dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan untuk pengelola *Sweembath*. Tentu saja keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pihak mempunyai tujuan masing-masing. Pihak yang kegiatannya terkait dengan pemerintah setempat, maupun keuntungannya ditujukan untuk mengembangkan dan memajukan *Sweembath* agar lebih indah dan terpelihara sehingga makin menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat ini. Bagi pihak lain melaksanakan kegiatan usahanya terkait dengan keberadaan kolam renang *Sweembath*, tentu saja keuntungannya ditujukan untuk mereka masing-masing. Namun kesemua kegiatan ini tentu saja dilandasi pada adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, adanya modal dan adanya tujuan yang akan dicapai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara

DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur'ainun, 2019. *Kapitalisme Pada Situs Sejarah Istana Maimun dan Mitos Meriam Putri Hijau*. Prosiding. Historiografi Melayu Memerkasakan Peradapan Se-Nusantara ke 2. Selangor: Budiman ISBN 978-976-15195-5-4
- Purba, Sri Delfi. 2012. Perkembangan Pemandian Sweembath Bahapal sebagai objek Wisata Di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun (1966-2012, (Skripsi). Fisip, Unimed. Medan.
- Sangadji, E, M, 2013. *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, H. 2020. *Historiografi Mitos Putri Hijau Fungsi dan Laten*. Medan: Manhaji
- Susilo, H. 2019. *Historiography of The Putri Hijau Myth in The Manifest And Latent Function: A Study in Tiga Panah Subdistrict Karo Regency*. Prosiding. Universitas Syah Kuala, Banda Aceh, Indonesia: University Press ISBN 978-623-708-21-5
- Yoeti, Oka A. 1997 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 2002 *Perencanaan Strategi Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.